

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 75-86
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14601436>

Dampak Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Lidia Margaretta Purba¹, Tutty Nuryati², Tri Yulaeli³, Beti Nurbaiti⁴, Endah Prawesti Ningrum⁵

¹⁻⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

email: 202110315069@mhs.ubharajaya.ac.id, tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id,
tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id, tri.yulaeli@dsn.ubharajaya.ac.id, nurbaiti.tawakal@gmail.com,
endah.prawesti@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Banyak investor menanamkan modal pada suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial di masa depan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, investor dapat merujuk pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu indikator utama yang digunakan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba. Oleh karena itu, laba sering menjadi objek manipulasi oleh manajemen, baik untuk meningkatkan maupun menurunkan nilainya, melalui penyajian data yang tidak sesuai dalam laporan keuangan. Praktik semacam ini dikenal sebagai manajemen laba atau *earnings management*. Penelitian ini mengulas pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengembangkan hipotesis tentang pengaruh antar variabel untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Hasil riset berlandaskan literatur review pada beberapa jurnal penelitian sebelumnya membuktikan bahwasannya: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keyword: *Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba*

Abstract

Many investors invest in a company with the aim of obtaining financial benefits in the future. To evaluate the company's performance, investors can refer to the information presented in the financial statements. One of the main indicators used in financial statements to assess the company's performance is profit. Therefore, profit is often the object of manipulation by management, either to increase or decrease its value, through the presentation of inappropriate data in the financial statements. This practice is known as earnings management. This study reviews the effect of tax planning, deferred tax burden and company size on earnings management. The purpose of writing this article is to develop a hypothesis about the influence between variables for use in further research. The results of the research based on literature reviews in several previous research journals prove that: Tax planning has an effect on earnings management, Deferred tax burden has an effect on earnings management, and Company size has an effect on earnings management.

Keywords: *Tax Planning, Deferred Tax Burden, Company Size, Earnings Management*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan ekonomi dunia mengalami percepatan yang signifikan, mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba memajukan bisnisnya. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan menuntut mereka untuk memperluas skala usaha guna tetap kompetitif dan bertahan dalam jangka panjang. Situasi ini mendorong pihak eksternal perusahaan, seperti investor atau kreditor, untuk menyediakan tambahan dana yang diperlukan bagi ekspansi usaha (Mollo, 2023).

Banyak investor menanamkan modal pada suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial di masa depan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, investor dapat merujuk pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu indikator utama yang digunakan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba (Budiantoro et al., 2022). Oleh karena itu, laba sering menjadi objek manipulasi oleh manajemen, baik untuk meningkatkan maupun menurunkan nilainya, melalui penyajian data yang tidak sesuai dalam laporan keuangan. Praktik semacam ini dikenal sebagai manajemen laba atau *earnings management* (Fifi et al., 2022)

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Tindakan ini bertujuan untuk mencapai tingkat laba tertentu yang dianggap menguntungkan, baik bagi manajemen maupun perusahaan, demi memenuhi kebutuhan atau kepentingan pihak eksternal (Carolyn et al., 2022).

Di Indonesia, terdapat sejumlah kasus terkait manajemen laba, salah satunya melibatkan PT Waskita Karya Tbk. Perusahaan ini diduga melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menerima penugasan untuk mengaudit laporan keuangan Waskita Karya pada pertengahan tahun 2023. Berdasarkan dugaan awal, indikasi manipulasi laporan keuangan tersebut mulai terjadi sejak periode 2016. Deputy Kepala BPKP Bidang Investigasi, Agustina Arumsasi, mengungkapkan adanya potensi markup dalam laporan keuangan Waskita Karya, yang dinilai tidak sesuai dengan realisasi sebenarnya. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah mengeluarkan surat untuk segera menindaklanjuti kasus ini melalui proses audit. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, ditemukan beberapa komponen yang dinilai tidak wajar, sehingga diperlukan audit mendalam oleh BPKP untuk memperkuat dugaan tersebut (Rahman, 2024).

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan melalui praktik manajemen laba dapat dilakukan oleh suatu perusahaan. Langkah ini biasanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik perusahaan di mata pemegang saham, termasuk para investor. Di samping itu, perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang transparan dan mudah diakses oleh publik (Yudha et al., 2024). Ada sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, termasuk perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah Perencanaan pajak (Rasdhika & Nugroho, 2024) menurut penelitiannya perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak merupakan langkah awal yang diambil oleh perusahaan untuk mengantisipasi besarnya biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Roni & Nadhifah, 2022). Perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak terutang yang harus ditanggung perusahaan, mengoptimalkan laba setelah pajak yang dihasilkan selama tahun berjalan, serta memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Chaidir & Wea, 2023).

Semakin efektif perusahaan dalam melaksanakan perencanaan pajak, semakin optimal pula penerapan manajemen laba di dalam perusahaan. Perencanaan pajak menjadi tahap awal dalam pengelolaan pajak. Manajemen pajak sendiri berfungsi sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat, sekaligus meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan guna mencapai laba dan likuiditas yang diinginkan (Rohman et al., 2022). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Fitria et al., (2023) Perusahaan sering kali memiliki kecenderungan untuk melaporkan dan menyajikan laba fiskal yang lebih rendah dari nilai sebenarnya. Kecenderungan ini mendorong manajer untuk melakukan tindakan kreatif dalam praktik manajemen laba, sehingga laba fiskal yang dilaporkan tampak lebih rendah tanpa melanggar aturan atau kebijakan akuntansi perpajakan. Salah satu strategi yang digunakan adalah mengatur besaran laba yang dilaporkan, yang dapat mengindikasikan adanya praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2023) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen seringkali Manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadi mereka dengan harapan memperoleh bonus atau penghargaan jika berhasil menunjukkan kinerja yang baik. Oleh karena itu, praktik manajemen laba lebih sering terjadi akibat kepentingan pribadi pihak manajemen, bukan sebagai bagian dari perencanaan pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan (Rahmawan et al., 2024) menurut penelitiannya beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan temporer merujuk pada perbedaan waktu pengakuan biaya atau pendapatan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini kemudian menghasilkan biaya dan pendapatan pajak tangguhan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan (Fifi et al., 2022).

Beban pajak tangguhan dapat memengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba, karena beban tersebut dapat mengurangi tingkat laba yang dilaporkan perusahaan. Untuk menghindari beban pajak yang terlalu tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara melaporkan laba yang lebih rendah, sehingga dapat mengurangi beban pajak tangguhan yang harus ditanggung. Langkah ini dilakukan dengan menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, guna menghemat pajak dan mempengaruhi praktik manajemen laba (Wati et al., 2023). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Andriani & Muklis (2024) penggunaan beban pajak tangguhan dapat membantu dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba yang dilakukan untuk mencapai tiga tujuan pelaporan laba, yakni menghindari kerugian, mencegah penurunan laba, dan memenuhi perkiraan laba yang dibuat oleh analis. Hal ini membuktikan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi praktik manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian diatas yang dilakukan oleh Wibisono (2022) bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena manajemen memiliki batasan dalam merekayasa akun beban pajak tangguhan akibat adanya peraturan perpajakan yang mengatur tentang beban pajak tangguhan. Dengan demikian, beban pajak tangguhan tidak menjadi faktor yang digunakan oleh manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan (Rama & Winedar, 2021) menurut penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu indikator, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan beberapa kriteria, seperti total aset, ukuran log, nilai pasar, total penjualan, saham, pendapatan, modal, dan lain-lain (Joe & Ginting, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2021) Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan investor. Oleh karena itu, manajer akan lebih cenderung memilih metode akuntansi yang menangguk laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang, sehingga dapat mengurangi laba yang dilaporkan. Hal tersebut dilakukan perusahaan untuk menghindari perubahan atau fluktuasi laba yang terlalu drastis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara et al., (2022) semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba karena aktivitas operasional perusahaan yang lebih kompleks, yang menarik banyak investor untuk menanamkan modal.

Perusahaan besar memperoleh modal dengan mempertahankan laba yang tinggi, sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan jaminan dana untuk dijadikan investasi. Perusahaan juga perlu memenuhi ekspektasi investor, sehingga ukuran perusahaan menjadi salah satu acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu menjamin terjadinya manajemen laba. Perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan posisi keuangan dan lebih sering menyajikan kondisi keuangan dengan akurat, karena perusahaan tersebut mendapat perhatian lebih dari masyarakat.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik perusahaan atau pemegang saham) (Carolin et al., 2022). Agen berfungsi sebagai penghubung dengan mendelegasikan wewenang dan membuat keputusan atas nama prinsipal, sementara manajer sebagai agen termotivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologis mereka sendiri (Ningrum, 2021). Dalam beberapa situasi, agen tidak bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, hal ini disebabkan karena manajer memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi dan prospek perusahaan ke depan dibandingkan dengan prinsipal (Rian et al., 2024). Konsep manajemen laba ini mengacu pada teori keagenan, karena banyak yang berpendapat bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal), yang muncul ketika masing-masing pihak berusaha

mencapai atau memikirkan kekayaan yang diinginkan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen menyebabkan terjadinya konflik asimetri informasi (Fatikhah & Puspitasari, 2024).

Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk mencari cara agar angka akuntansi yang dihasilkan lebih memaksimalkan kepentingannya dan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan agen untuk mempengaruhi angka akuntansi tersebut adalah melalui rekayasa laba atau manajemen laba dalam laporan keuangan (Septianingrum et al., 2022).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif, yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman pada tahun 1990, adalah teori yang menjelaskan dan memprediksi konsekuensi ekonomis dari berbagai kebijakan dan praktik akuntansi (Carolin et al., 2022). Teori akuntansi positif memiliki hubungan yang erat dengan manajemen laba. Teori ini menyatakan bahwa manajer memiliki kuasa atau fleksibilitas untuk memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan preferensi mereka. Penentuan kebijakan dan praktik akuntansi yang tepat sangat penting bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (Putri, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wati (2023) Teori akuntansi positif berfokus pada pengujian empirik terhadap asumsi-asumsi yang diajukan oleh teori akuntansi normatif. Dalam teori akuntansi positif menguji tiga hipotesis yaitu:

Bonus Plan Hypothesis, pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat memanipulasi angka dalam laporan keuangan untuk meningkatkan bonus yang mereka terima.

Debt Covenant Hypothesis, hipotesis ini berkaitan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi perusahaan dalam perjanjian utang. Banyak perjanjian utang yang melibatkan pemilihan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan sanksi yang membatasi tindakan manajer. Oleh karena itu, manajemen cenderung meningkatkan laba melalui praktik income increasing untuk menghindari atau setidaknya menunda pelanggaran terhadap perjanjian tersebut.

Political Cost Hypothesis, biaya politik mengacu pada semua pengeluaran yang ditanggung perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, subsidi, tarif pajak, tuntutan buruh, dan lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba, dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan tujuan memberikan keuntungan bagi perusahaan, khususnya dalam hal pelaporan keuangan kepada pihak eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan (Andriani & Muklis, 2024). Tujuan praktik manajemen laba bervariasi, seperti mengubah, menyembunyikan, atau menunda informasi keuangan, serta mencapai target keuntungan yang telah ditetapkan (Febiola, 2024).

Menurut Bakkareng et al., (2022) praktik manajemen laba yang biasa dilakukan manajemen terdapat empat jenis pola manajemen laba yaitu:

Income Minimization, manajemen laba ini dilakukan ketika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi dan tujuan perusahaan adalah untuk menghindari atau meminimalkan pajak.

Income Maximization, pola ini diterapkan ketika manajemen berusaha meningkatkan pendapatan dengan melaporkan laba bersih yang tinggi untuk mendapatkan bonus yang lebih besar, yaitu dengan cara mengakui pendapatan dari periode berikutnya ke periode sekarang atau mengakui beban periode sekarang ke periode mendatang.

Taking a Bath: pola ini biasanya dilakukan ketika perusahaan menghadapi tekanan atau restrukturisasi, yaitu dengan mengakui biaya yang seharusnya terjadi di periode mendatang ke periode sekarang.

Income Smoothing: manajemen memiliki insentif untuk melakukan perataan penghasilan dengan tujuan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga perusahaan tampak lebih stabil.

Rumus manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba, yaitu :

$$\Delta E = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔE = Manajemen laba

E_{it} = Laba bersih perusahaan pada tahun sekarang

E_{it-1} = Laba bersih perusahaan pada tahun sebelumnya

MVE_{it-1} = Market Value Equity perusahaan i pada tahun t-1

Market Value Equity diukur dengan formula sebagai berikut:

MVE_{it-1} = Saham yang beredar x Harga saham

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah yang diambil oleh wajib pajak atau kelompok wajib pajak untuk mengatur pajak, baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya, agar berada pada tingkat serendah mungkin, sepanjang masih sesuai dengan ketentuan peraturan pajak yang berlaku (Nuryati et al., 2022). Perencanaan pajak berfungsi untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar di masa depan, baik secara formal maupun material. Selain itu, perencanaan pajak bertujuan untuk melakukan efisiensi pajak, yang tidak hanya melalui penghindaran pajak, tetapi juga dengan menghindari sanksi akibat kesalahan dan kelalaian dalam memenuhi kewajiban pajak. Pelaksanaan perencanaan dilakukan dengan sebaik mungkin, baik dari aspek formal maupun material (Dewi et al., 2023).

Menurut Krisanto (2022) ada lima strategi yang biasa perusahaan lakukan dalam membuat perencanaan pajak:

Tax avoidance adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak melalui transaksi yang tidak dikenakan pajak. Misalnya, perusahaan dapat mengubah tunjangan karyawan dari uang menjadi natura, karena natura tidak dikenakan pajak PPh 21. Strategi ini umumnya digunakan oleh perusahaan yang mengalami kerugian.

Tax saving adalah upaya untuk mengoptimalkan beban pajak dengan memilih alternatif pengenaan pajak yang memiliki tarif lebih rendah. Sebagai contoh, perusahaan dapat mengalihkan pemberian natura kepada karyawan menjadi tunjangan dalam bentuk uang.

Selain itu, perusahaan dapat mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan. Banyak wajib pajak badan yang tidak menyadari bahwa mereka bisa mengkreditkan pajak yang telah dipotong sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Contohnya, Pajak Penghasilan (PPh) 22 atas pembelian solar dan/atau impor, PPh 23 atas penghasilan dari jasa atau sewa, serta pajak fiskal luar negeri terkait perjalanan dinas karyawan.

Perusahaan juga dapat melakukan penundaan pembayaran kewajiban pajak. Sebagai wajib pajak, perusahaan memiliki kesempatan untuk menunda pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan menunda penerbitan faktur pajak keluaran, terutama untuk transaksi penjualan kredit. Pembayaran PPN dapat dilakukan pada akhir bulan setelah bulan penyerahan barang.

Terakhir, wajib pajak badan harus menghindari pelanggaran peraturan perpajakan. Memahami peraturan perpajakan yang berlaku sangat penting untuk menghindari sanksi, baik dalam bentuk administratif seperti denda, bunga, atau kenaikan, maupun sanksi pidana.

Perencanaan pajak diukur menggunakan rumus *Tax retention rate* (TRR) sebagai berikut :

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income(EBIT)it}$$

Keterangan :

TRRit : *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t.

Net Income it : Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income EBITit : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Yanuarizky (2023) Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Pajak tangguhan ini terjadi karena adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan pajak dan standar akuntansi keuangan. Perbedaan pengakuan ini menyebabkan pendapatan atau beban yang diakui pada masing-

masing periode berbeda, meskipun secara keseluruhan jumlah total pendapatan atau beban yang diakui akan sama antara fiskal dan komersial (Basrian et al., 2021).

Dalam penelitian ini beban pajak tangguhan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DTEit = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Keterangan:

DTEit : Beban Pajak Tangguhan

Ukuran Perusahaan

Menurut Ismayadi et al., (2024) Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Nilai total aset mencerminkan besar kecilnya modal yang ditanamkan, jumlah penjualan menggambarkan seberapa besar perputaran uang dalam perusahaan, sementara kapitalisasi pasar memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut telah dikenal oleh masyarakat.

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan berbagai faktor seperti jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan lainnya. Semakin besar kapitalisasi pasar, semakin dikenal perusahaan oleh masyarakat, sementara semakin besar penjualan menunjukkan perputaran uang yang lebih tinggi, dan semakin besar aktiva mencerminkan semakin besarnya modal yang ditanamkan dalam perusahaan (Thyas et al., 2022). Ukuran perusahaan, dalam hal ini, merujuk pada hasil akuisisi yang memberikan kepercayaan kepada perusahaan yang berbeda serta menunjukkan perbedaan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Artofkh et al., 2023). Perusahaan besar memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan perusahaan kecil. Keunggulan tersebut antara lain kemudahan dalam menghimpun dana, karena perusahaan besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, serta kemampuan untuk menjalankan berbagai kontrak yang memengaruhi aktivitas operasional dan daya saing perusahaan (Silalahi et al., 2024). Ukuran perusahaan diproses dengan log natural (Ln) total aset yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total aset})$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Wati et al., 2023)	Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2.	(Zhafirah et al., 2022)	Pengaruh Perencanaan Pajak, <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, sedangkan <i>Cash Holding</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
3.	(Rahma et al., 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan	Profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan kebijakan dividen berpengaruh

		Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba	negatif terhadap manajemen laba
4.	(Rama & Winedar, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba	Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5.	(Septianingrum et al., 2022)	Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	Beban Pajak Kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
6.	(Tamara et al., 2022)	Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif, sedangkan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh.
7.	(Rohman et al., 2022)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	Perencanaan pajak berpengaruh dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
8.	(Rahmawan et al., 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Perpajakan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, manajemen perpajakan dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
9.	(Rasdhika & Nugroho, 2024)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Terhadap Manajemen Laba	Aset pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan Beban pajak tangguhan dan Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
10	(Rian et al., 2024)	Pengaruh Perencanaan Pajak, <i>Investment Opportunity Set</i> , Dewan Komisaris Independen,	Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, <i>investment opportunity set</i> , dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh

		Komite Audit Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba	negatif terhadap manajemen laba , dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
--	--	--	--

METODE PENULISAN

Pada penyusunan artikel ilmiah ini merupakan dilakukan secara kuantitatif serta kajian pustaka (*library research*). Mengkaji konsep serta ikatan ataupun pengaruh terhadap variabel melalui buku-buku dan juga jurnal baik dalam *offline* di taman pustaka maupun model *online* yang berlandas dari, google scholar dan media online yang lain. Pada riset kuantitatif, literatur wajib dilakukan secara konsisten dalam premis-premis metodologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

berlandaskan analisis konsep serta penyelidikan sebelumnya nan sesuai bahwasannya penjelasan artikel *literature review* ini berfokus pada Akuntansi Perpajakan membahas tentang sebagai berikut:

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak, baik untuk tahun berjalan maupun tahun-tahun mendatang, dengan cara menekan pajak yang harus dibayar serendah mungkin secara efisien, sambil tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (Jihan & Rosita, 2021). Perencanaan pajak dan manajemen laba memiliki hubungan yang sangat erat. Perusahaan biasanya akan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk memperoleh manfaat fiskal yang optimal dan menarik investasi tambahan dari para pemegang saham atau investor. Semakin efektif perencanaan pajak yang diterapkan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan berusaha mengurangi beban biaya yang harus ditanggung, dengan harapan bisa memperoleh laba operasional yang lebih tinggi. Salah satu alasan utama di balik tindakan ini adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, yang mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan manajemen laba dalam perencanaan pajaknya (Dewi & Djohar, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2024), dan Huza et al., (2023) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al., (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi, yang digunakan untuk laporan keuangan eksternal, dan laba fiskal yang menjadi dasar perhitungan pajak. Perbedaan negatif antara kedua laba tersebut menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan ini bersifat sangat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar beban pajak tangguhan yang diakui, semakin tinggi potensi perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba. Dengan demikian, besarnya beban pajak tangguhan sering kali menjadi indikator tingginya penerapan manajemen laba dalam perusahaan (Septianingrum et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawan (2024) dan Geo Putri et al., (2023) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba

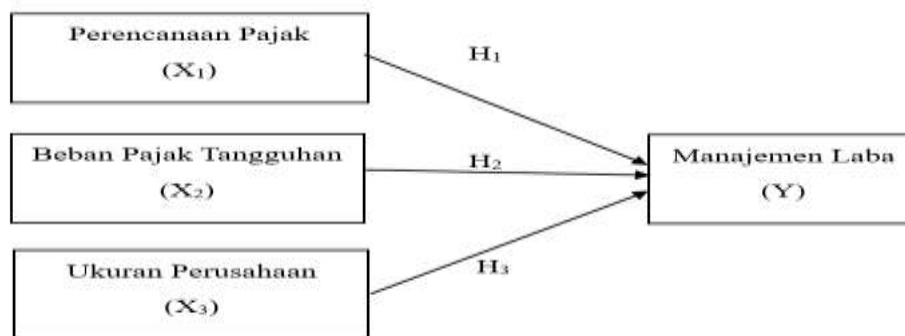
Ukuran perusahaan merujuk pada ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan, yang dapat diukur dengan berbagai indikator seperti total aset, ukuran log, nilai pasar, total pendapatan, saham, pendapatan, modal, dan faktor-faktor lainnya (Leba et al., 2023). Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar cenderung lebih mendapatkan perhatian dari pemerintah dan investor, sehingga manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang memungkinkan penangguhan laba dari periode saat ini ke periode mendatang. Hal ini dilakukan

untuk memperkecil laba yang dilaporkan, dengan tujuan untuk menghindari perubahan atau fluktuasi laba yang terlalu drastis. (Khotimah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitin Rama & Winedar (2021) dan Indriaty et (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini, berdasarkan landasan teori dan studi penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan tiga variabel independen yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba, yaitu Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

SIMPULAN

Berdasarkan konsep serta pandangan atas artikel yang relevan, maka bisa dirumuskan dalam kesimpulan ialah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak cenderung mengelola laba untuk mengurangi kewajiban pajak. Beban pajak tangguhan memberikan ruang bagi manajemen untuk menunda kewajiban pajak, yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola laba. Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya dan pengawasan, sehingga mereka lebih cenderung menggunakan manajemen laba untuk menanggulangi pengakuan laba dan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi manajemen laba, selain dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu masih di perlukan kajian lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba selain variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti aset pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan ataupun profitabilitas

REFERENSI

- Andriani, T. P., & Muklis, F. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 61–74. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Artofkh, R. A., Nurbaiti, B., & Sari, P. N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 892–905. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.774>
- Bakkareng, Meyla, D. N., & Adila, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Beban Pajak

- Tanggungan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Pareso Jurnal*, 4(4), 959–974. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/717>
- Basrian, P. B., Oktavia, R., & Tubarat, C. P. T. (2021). Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.130>
- Budiantoro, H., Fazriyani, D. N., Santosa, P. W., Zhusryn, A. S., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 6(4), 3639–3644. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1214>
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Chaidir, M., & Wea, V. T. S. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Dansolvabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2015-2017). *Jurnal Studia Ekonomika*, 21(1), 39–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v21i1.157>
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 280–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.245>
- Dewi, P. L., Kodriyah, & Haryadi, E. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 2(1), 47–59. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i1.1158>
- Fatikhah, N., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 390–401. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.344>
- Febiola, C. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan , profitabilitas , beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba dengan leverage sebagai variabel moderasi (pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2022). *Global Accounting :Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Fifi, Denny, & Sefty, D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>
- Fitria, R., Satria, D. I., Indrayani, I., & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 204–220. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8618>
- Geo Putri, Dirvi Surya Abbas, & Mulyadi Mulyadi. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i1.92>
- Huza, T., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2023). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 289–299. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1876>
- Indriaty, L., Kusuma, F. B., & Thomas, G. N. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Index Idx30 Dengan Smartpls versi 4.00. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 275–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- Ismayadi, T., Widyastuti, T., Sari, P. N., Nuryati, T., & Yulaeli, T. (2024). Pengaruh Sustainability Report Disclosure , Ukuran Perusahaan , Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(3), 1975–1986. <https://doi.org/https://doi.org/10.69718/ijesm.v2i3.293>

- Jeradu, E. frenaldi. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 520–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/akmenika.v18i1.1494>
- Jihan, S., & Rosita, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 571–5867. <https://doi.org/https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/13713>
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1641–1648. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1520>
- Khotimah, D. N., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 40–62. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3524/2712>
- Khotimah, K., Pahala, I., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Leverage Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 149–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.254>
- Kristanto, S. B. (2022). *Perencanaan Dan Pemeriksaan Pajak*. ANDI (Anggota IKAPI).
- Leba, D., Selvia, D., Solehs, N. L. O., Veronica Erva Yorinda, Wahyuningtyas, V., & Solehsi, D. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 135–156. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.118>
- Mollo, F. N. (2023). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Soetomo Accounting Review*, 1(3), 315–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v1i3.6483>
- Ningrum, E. P. (2021). the Role of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, and Managerial Ownership on Earnings Management in Manufacturing Companies. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.10589>
- Nuryati, T., Pangaribuan, D., & Nindasari, D. (2022). Tax Planning for Article 21 Income. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 668–680. <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.622>
- Putri, P. P. D. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1), 1–27. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7821>
- Rahma, N. N., Widiasmara, A., & Aviyanti, R. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 6, 1–14. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/6252/4959>
- Rahman, A. (2024). *BPKP Selesaikan Audit Waskita Karya, Terbukti Manipulasi Laporan Keuangan?* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5496177/bpkp-selesaikan-audit-waskita-karya-terbukti-manipulasi-laporan-keuangan?page=2>
- Rahmawan, A., Nuryati, T., Yulaeli, T., Raya, B. J., & Author, C. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Perpajakan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *IJESM*, 2(3), 2098–2106. <https://doi.org/https://doi.org/10.69718/ijesm.v2i3.287>
- Rama, G. S., & Winedar, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021. *Soetomo Accounting Review*, 2(3), 475–489. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v2i3.8261>
- Rasdhika, D., & Nugroho, N. E. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*, 6(1), 22–34. <https://ejournal.unsa.ac.id/index.php/sarev/article/view/1331/936>
- Rian, N. W., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Invesment

- Opportunity Set, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 245–261. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/9073/6897>
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>
- Roni, A., & Nadhifah, T. (2022). The Effect Of Tax Planning On Profit Management In Listed Companies In Jakarta Islamic Index Period 2016-2018. *International Journal of Management and Digital Business*, 1(1), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/ijmdb.v1i1.325>
- Sari, Y. P., Handayani, D., & Djefris, D. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *JEMBA*, 1(3), 184–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.459>
- Septianingrum, F., DamayantiDamayanti, & MaryaniMaryan. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Silalahi, E. L., Nurbaiti, B., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Subsektor Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 1062–1081. <https://journal.drafpublisher.com/index.php/ijesm/article/view/115/88>
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 329–340. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Thyas, N. A. C., Wijayanti, A., & Astungkara, A. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Dan Operating Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 5(01), 55–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/finansia.v5i01.4545>
- Wati, A., Darlis, E., & Susilatri. (2023). Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 121–134. <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/113>
- Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39–50. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>
- Yanuarizky, M. A., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Pareso Jurnal*, 5(1), 1–18. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/837>
- Yudha, S. A., Rely, G., Prayogo, B., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Emiten Sektor Perindustrian Pada Bei Periode 2019-2022). *Baashima*, 2(1), 49–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.61492/baashima.v2i1.77>
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Zhafirah, F. H., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2022). Dampak Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Ekonomi Bisnis*, 28(01), 100–112. <https://doi.org/10.33592/jeb.v28i01.2462>